

PERAN PEMBIMBING DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISTIQOMAH SHALAT TAHAJJUD SANTRI AL-FATIH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Amal, Wawan Juandi

Amal@gmail.com, wawanjuandi@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Di Indonesia, Islamic Boarding School merupakan bentuk modernisasi dari pondok pasantren, jadi di zaman yang milenial ini, Islamic Boarding School merupakan alternatif pendidikan yang menarik, terutama bagi insan-insan dimasa modern ini. Di Aceh tepatnya di Kabupaten Bener Meriah telah berdiri Yayasan Al-Fatih Islamic Boarding School, disini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu kegiatan rutin santri Al-Fatih Islamic Boarding School yaitu penerapan keistiqomahan tahajjud di asrama Al-Fatih tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegunaan penelitian peran pembimbing dalam membentuk perilaku istiqomah shalat tahajjud santri Al-Fatih Islamic Boarding School. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing dalam keistiqomahan Tahajjud santri Islamic Boarding School: (1) menjadi model atau teladan bagi santri dalam kegiatan tahajjud santri, (2) menjadi demonstrator bagi santri, (3) sebagai Pengelola bagi kegiatan santri, (4) sebagai pembimbing bagi kehidupan santri dan yang terakhir sebagai motivator bagi jiwa santri.

Kata Kunci: peran pembimbing, istiqomah shalat tahajjud, santri

Abstract

In Indonesia, Islamic Boarding Schools are a form of modernization of Islamic boarding schools, so in this millennial era, Islamic Boarding Schools are an attractive educational alternative, especially for humans in this modern era. In Aceh, precisely in Bener Meriah Regency, the Al-Fatih Islamic Boarding School Foundation has been established, here researchers are interested in researching one of the routine activities of Al-Fatih Islamic Boarding School students, namely the application of tahajjud steadfastness in the Al-Fatih dormitory. The purpose of this study was to explore and describe the usefulness of research on the role of supervisors in shaping the behavior of istiqomah prayer tahajjud students of Al-Fatih Islamic Boarding School. This research method uses Bogdan and Taylor qualitative research methods that qualitative research is a procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of the study can be concluded that the role of the supervisor in the Islamic Boarding School's Tahajjud character is: (1) being a model or role model for students in student tahajjud activities, (2) being a demonstrator for students, (3) as a manager for santri activities, (4) as a guide for the life of students and the last as a motivator for the soul of students.

Key Words: supervisor role, istiqomah tahajjud prayer, santri

A. Pendahuluan

Manusia terdiri dari dari tiga komponen yaitu akal, jasmani dan ruh. Akal dalam KBBI adalah daya pikir yaitu untuk memahami sesuatu dan sebagainya, akal sendiri diambil dari bahasa Arab yakni *aql* yang berarti akal, fikiran.¹ Sedangkan jasmani dalam KBBI adalah tubuh, badan dan lawan dari pada rohani, dan ruh sendiri menurut KBBI adalah makhluk hidup yang tak berjasad, arti lainnya adalah sesuatu atau unsur yang terdapat pada jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup.

Ketiga kompones diatas tentunya masing-masing membutuhkan makanan dan perawatan agar terus bisa selaras serta berkerja dengan baik dan berfungsi sesuai dengan kodratnya dalam menjalani kehidupan normal dan dapat mengatur sebuah individu agar dapat mendapatkan keseimbangan didalam hidupnya baik dari segi kesehatan fisik, fikiran, dan mental.

Sebagaimana kita ketahui makanan daripada jasad ialah nasi, sayur, buah yang biasa kita sebut dan tertuang kedalam istilah empat sehat lima sempurna. Adapun makanan bagi otak sendiri adalah belajar, baik sifatnya formal maupun non formal. Begitupula dengan ruh yang sangat diutamakan asupan makanannya, yaitu dengan beribadah baik yang khusus seperti shalat dan puasa maupun ibadah umum seperti berbuat baik, menolong dan menasihati didalam kebaikan.²

Tentunya ketiga unsur diatas saling berhubungan dalam menyusun manusia serta menjadi penentu dalam pembentukan tabiat maupun karakter pada diri seseorang, serta menjadi satu kesatuan dan menjadi satu struktur. Oleh karenanya dalam ketiga komponen tersebut maka bimbingan haruslah terarah dalam pemi-

naan ketiga unsur tersebut.³

Dalam pembinaan maupun pembentukan karakter anak, tentunya tidak cukup disekolahkan dipendidikan umum biasa, tentunya pengaruh orang tua dalam memantau dan mendidik anak menjadi salah satu alasan dalam pembentukan kepribadian bagi diri anak tersebut, karna orang tua memiliki peran sentral dalam dalam pendidikan dikeluarga sebagai pembimbing maupun pendidik, sebab orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman dan pengalaman yang luas kepada anak-anaknya akan pentingnya seseorang memiliki akhlak yang baik.⁴

Terutama pada saat ini, orang tua sangat berperan besar dalam membantu anak untuk meningkatkan rasa percaya diri, berani mengungkapkan pendapat serta mulai untuk mencoba membuat sebuah keputusan. Dalam membimbing anak yang akan menuju sebuah fase tentunya beberapa peran harus dilalui oleh orang tua yaitu pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator dan sahabat.⁵

Pembinaan yang tangguh harusnya dimulai oleh orang tua sejak dini, yaitu sejak dikandung hingga akhir hayat. Apabila pendidikan dan keimanan terabaikan, maka kemungkinan besar anak tersebut akan sulit mengalami perubahan yang positif hingga akhir hayatnya seperti guncangan emosi dan ketidak taatannya kepada perintah agama.⁶

Terutama era milenial pada saat ini pergaulan sangat mempengaruhi akhlak remaja, sebagaimana diketahui dari masa ke masa moral remaja masih terus

1 A.W.Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1996) hlm 957

2 <https://www.kompasiana.com/rosyad/552c73ab6ea83401298b458f/tiga-komponen-dalam-diri-manusia> diakses pada tanggal 19 september 2021

3 Diah Ayu Umi Khalifatun *Implementasi Kegiatan Boarding School Dalam Pengembangan Sikap Sosial dan Keberagaman Peserta Didik MAN 2 Boyolali* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020) hlm 1

4 Azmi Muhammad, *Pembinaan Anak Pr Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar 2006) hlm 15-16

5 <http://kalteng.bkkbn.go.id/?p=993> diakses pada tanggal 14 september 2021

6 http://repository.radenintan.ac.id/456/1/sKRIPSI_Pdf.pdf diakses pada tanggal 13 agustus 2021

dipersoalankan tentunya hal ini berkaitan dengan pendidikan yang didapatkan baik formal, informal maupun non formal. Penerapan pendidikan akhlak sebaiknya dilakukan sejak dini agar terbiasa memiliki kualitas akhlak yang baik dan tertanam pada diri anak.⁷

Dalam mengajarkan anak untuk berakhlak, tentunya peran orang tua membantu anak dalam pembentukan karakter, karakter adalah implementasi dari tingkah laku dan sikap, karakter juga merupakan sifat-sifat kejiwaan yang biasa disebut tabiat atau perangai.⁸

Karakter diketahui merupakan penentu pencapaian dan prestasi seseorang. Oleh karenanya proses dalam pemahaman mengenai pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi dasar yang kuat bagi seseorang agar dapat memahami dan mengendalikan diri dan juga untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang.⁹

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap akibat yang terjadi dari keputusan yang dipilihnya, namun saat ini bangsa kita sedang dihadapkan dengan permasalahan krisis moral yang terjadi dikalangan muda tentunya. Krisis moral ini ditandai dengan maraknya kenakalan remaja yang masih duduk dibangku sekolah seperti mencontek, membolos, tawuran, pergaulan bebas dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral penerus bangsa ini sudah sangat rusak.¹⁰

Dalam hal ini tentunya peran orang tua dalam membimbing anak terutama dalam aspek ubudiyah dan pergaulan, seperti membimbing, mengarahkan dan memantau langsung kegiatan anak harus dilakukan, namun pada saat ini kebanyakan orang tua sibuk mencari rizki tanpa mengetahui kegiatan dan pergaulan anak sehingga banyaknya kasus kejahatan seperti pergaulan bebas dan narkoba sering kali menjerat anak-anak, hal ini tentunya dikarnakan oleh lengahnya orang tua dalam membimbing anak tersebut.

Dalam masalah ini memasukan anak kedalam pasantren merupakan salah satu alternatif bagi orang tua, karna memondokkan anak merupakan salah satu ikhtiar orang tua dalam membangun generasi yang kuat dan membentuk kepribadian anak melalui pengaruh lingkungan.¹¹ Sebagaimana kita ketahui kegiatan dipasantren kebanyakan meliputi pendidikan Islam dan kegiatan-kegiatan ubudiyah yang dipantau dan dibimbing oleh pengurus pasantren itu sendiri.

Pondok pesantren yang merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan segala keunikan dan kekhasannya tersendiri. Institusi ini selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan yang di dalamnya menjadi pusat pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, budaya, dan ekonomi.¹²

Selain itu juga kiprah pasantren dalam lembaga masyarakat sangat dirasakan oleh masyarakat terutama bagi penduduk sekitar contoh adanya ulama atau di Jawa sendiri disebut dengan panggilan kiai, dimana jika ada problematika pada masyarakat maka kiai lah yang menjadi penengah maupun pemecah masalah tersebut. Oleh karnanya proses pengembangan dunia pasantren selain menjadi

7 Nur Zannah *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan maccini Parang Kecamatan Makassar* (Universitas Muhammadiyah Makassar 2019) hlm 1

8 <http://portal.univesitasquality.ac.id>> diakses pada tanggal 12 september 2021

9 Isnaini Nurul Khasani *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017) hlm 1

10 <http://kompasiana.com/larasin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter> diakses pada tanggal 27 agustus

2021

11 <http://asshiddiqiyah2.com> diakses pada hari rabu 24 agustus 2021

12 Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001) hlm 7.

tanggung jawab internal pasantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya.¹³

Pondok Pasantren memiliki peran penting dalam kemajuan Islam maupun perkembangan bangsa Indonesia. Dalam catatan Howard M. Federspiel-pengkaji ke-Islaman di Indonesia, Menjelang abad-12, pusat-pusat studi di Aceh, Palembang, Jawa Timur, dan Gowa telah menghasilkan karya keilmuan (kitab) dan tulisan-tulisan penting, sehingga Santri tertarik dari berbagai penjuru untuk belajar¹⁴

Di Indonesia, Islamic Boarding School merupakan bentuk modernisasi dari pondok pasantren. jadi di zaman yang serba modern ini, Islamic Boarding School merupakan alternatif pendidikan yang menarik, terutama bagi insan-insan di zaman modern ini.¹⁵ Modernisasi tidak menghalangi kita untuk dapat hidup berakhlakul karimah, tetapi seiring perkembangan zaman semakin banyak nafsu duniawi yang menjerumuskan anak bangsa ke jalan yang salah, oleh karenanya pendidikan Islami sangat perlu ditanamkan sejak dini.

Boarding School sendiri terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *School*, *Boarding* yang artinya asrama dan *School* berartikan sekolah (John dan Hasan Sadili, 1996) dalam hal ini maka dapat diketahui bahwa boarding school adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh muridnya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan berjalan.¹⁶

Islamic boarding school merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan bagi santrinya untuk menjalankan pendidikan formal sesuai

jenjangnya dan sekaligus dapat mendalami ilmu agama Islam dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung di asrama.

Sebagaimana paparan penjelasan diatas, Islamic boarding School sendiri merupakan bentuk dari sekolah yang mana siswa dan siswinya bertempat tinggal di asrama. Yang membedakan Islamic Boarding School dengan sekolah umum adalah Islamic Boarding School menamakan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam sesuai namanya. Didalam Oxford Dictionary terdapat penjelasan *Boarding School is school where pupils live during the term* dan ketika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, bisa dikatakan sebagai sekolah berasrama sekaligus lembaga pendidikan, yang siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁷

Di Aceh tepatnya di kabupaten Bener Meriah telah berdiri yayasan Al-Fatih Islamic Boarding School yang berdiri pada tahun 2017 dibawah yayasan Ummu Khairira yang beralamat dikampung Keramat Jaya, kecamatan Bandar, kabupaten Bener Meriah¹⁸. Pendiri lembaga ini yaitu Ummi Asmah S.Pd juga mendirikan IT yang mencakup berbagai lembaga yaitu PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA dan didirikannya Al-Fatih Islamic Boarding School hanya disediakan untuk anak yang duduk dibangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang menempuh pendidikan di SMP IT dan SMA IT di Al-Fatih tersebut.

Islamic Boarding School yang merupakan sekolah berbasis agama Islam tentunya memiliki aturan tersendiri yang diterapkan oleh pendiri, pembina, maupun pengurus.¹⁹ Disini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu kegiatan rutin santri Al-Fatih Islamic Boarding School yaitu penerapan keistiqomahan Tahajjud di as-

13 <http://media.neliti.com> diakses pada hari rabu 25 Agustus 2021

14 H.R Umar faruq, *Mondok Biar Keren* (Surabaya: Combi Prima Grafika, 2012), 47

15 <http://zamzamsyifa.sch.id> diakses pada hari rabu 25 Agustus 2021

16 Tantan Hardiyadi, *Implementasi Pendidikan Berasrama Di MTS Al Falah Tanjung Jaya*, (UIN Gunung Jati Bandung, 2018) hlm 157

17 <http://www.smadwiwarna.sch.id/apa-itu-boarding-school> diakses tanggal 22 agustus 2021

18 <http://baranewsaceh.co/al-fatih-boarding-school-bener-meriah> diakses pada 22 agustus 2021

19 <http://edu2review.id> diakses pada hari minggu 22 agustus 2021

rama Al-Fatih tersebut.

Diketahui bahwa tahajjud merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah, yang mana shalat ini dilaksanakan pada malam hari, dan ada beberapa pendapat ulama yang menyatakan dilakukan setelah tidur dan kembali bangun pada waktu yang paling utama yaitu pada sepertiga malam yang berkisar antara pukul 03.00. Dimana pada malam tersebut merupakan waktu yang sangat mustajab untuk berdoa.²⁰

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pendiri, beliau menerapkan shalat tahajjud untuk mengasah kecerdasan anak karena selain tahajjud sendiri memiliki manfaat pada kereligiusan dan ketenangan jiwa pada diri seseorang ternyata melaksanakan tahajjud juga dapat melatih ketajaman dan meningkatkan kecerdasan otak serta waktu tersebut juga sangat cocok bagi santri untuk menghafal dan mengulangi kembali hafalan Qur'an maupun pelajaran sekolah, yang mana pada era modern ini segala bentuk kegiatan spiritual dapat dijadikan sebagai media terapi yang telah dibuktikan oleh peneliti maupun orang-orang yang telah mengerjakan langsung shalat Tahajjud ini secara langsung.²¹

Dalam hal ini, tentunya dalam membangun keistiqomahan santri untuk melaksanakan shalat Tahajjud sangatlah tidak mudah, sebagaimana diketahui istiqomah merupakan upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama Islam) yang telah ditunjuk Allah.²² Istiqomah juga diartikan dengan tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problem yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar dan berpegang teguh pada tali Allah dan sunnah Rasulullah.

Oleh karenanya diperlukannya per-

an orang tertentu untuk mengayomi dan membiasakan serta membimbing santri tersebut untuk bangun dan melaksanakan Tahajjud. Menurut Suhardono peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.²³ Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Srimulyani, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya²⁴

Di Aceh sendiri ada beberapa pasantren yang peneliti sendiri ketahui dan mengalami cara membangunkan tidur santrinya dengan dikagetkan seperti menggedor pintu dengan sangat keras maupun menguncang kuat tubuh santri secara tiba-tiba hal ini tentu dapat membuat rasa tidak nyaman, menimbulkan rasa berdebar dan terkadang pusing, Putri Masa selaku pembimbing asrama yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan di Salafiyah Syafiyah tidak menggunakan cara tersebut, beliau menerapkan dengan cara yang sama seperti ketua kamar dipondok Salafiyah seperti membangunkan satu persatu anak dengan mengguncang kaki dan memanggil nama santri tersebut.

Tujuan dari penerapan bangun Tahajjud sebelum waktu subuh ini selain bertujuan untuk terapi kecerdasan otak dan memudahkan proses menghafal penerapan shalat Tahajjud juga diadakan untuk menumbuhkan sikap konsisten dan memiliki komitmen terhadap ibadah tersebut.²⁵

Konsisten juga memiliki kandungan makna yang sama dengan Istiqomah, dan Istiqomah itu sendiri merupakan suatu istilah Arab yang yang berarti lurus.

20 <http://sumbarprov.go.id/home/news/15912-manfaat-shalat-tahajjud-bagi-kehidupan>. Diakses tanggal 22 agustus 2021

21 <http://analisdaily.com> diakses pada hari 22 agustus 2021

22 Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *ensiklopedi Islam* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 763

23 <http://arifetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html> diakses tanggal 25 juni 2016

24 Sri Mulyani, *Peran Pembina Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Tenggara* (Institut Agama Islam Negri Salatiga 2019), 12

25 Wawancara, putri masa pada tanggal 23 Juli 2021

Istiqomah adalah suatu usaha untuk menjaga perbuatan baiknya seperti ibadah secara konsisten dan tidak berubah.²⁶

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang didefinisikan Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

C. Hasil Penelitian

1. Peran Pembimbing Dalam Membentuk Perilaku Istiqomah Shalat Tahajjud Santri Al-Fatih Islamic Boarding School

Putri Masa yang biasa dipanggil dan dikenal oleh santri dengan sebutan Umi Masa yang mana, nama beliau sudah tidak asing lagi dikalangan santri khususnya di Al-Fatih Islamic Boarding School dilokasi kawasan putri. Karena selain beliau menjadi tenaga pengajar disekolah beliau juga merupakan pembimbing dilembaga tersebut.

Umi Masa sendiri merupakan alumni pondok pasantren Salafiyah Syafiyah, beliau sendiri pernah menetap diasrama Ma'had Aly Putri dan bergabung bersama teman-teman pengurus Ma'had Aly putri dan pernah mengemban amanah sebagai bagian pendidikan di asrama yang diampu oleh almarhumah Bu Nyai HJ Sofiatul Widad tersebut. Pembimbing yang berasal dari desa Bener Kelipah itupun juga pernah menempuh pendidikan diniyah di Madrasah Ta'hiliyah dan pernah menjadi Mahasiswi di Fakultas Ekonomi Syariah dengan jurusan Hukum Keluarga Islam.

Dan setelah menjalani OCA

{orientasi calon alumni} dan kembali ketanah rencong, dengan bekal ilmu Al-Quran yang didapatkan dikegiatan Al-Barqi, pengalaman menajadi pengurus asrama ma'had Aly, dan mendapatkan wejangan ketika kegiatan OCA, beliau pun memutuskan untuk belajar dan mengamalkan ilmu yang didapat ketika menjadi santri aktif Sukorejo dengan menjadi tenaga pembimbing dan pengajar di lembaga Al-Fatih tersebut.

Sebagaimana pengalaman peneliti dan informasi yang penulis dapat dari kalangan santri dari pondok pasantren yang berbeda, bahwasanya masih banyak pondok pasantren khususnya di Aceh yang menerapkan proses bimbingan yang keliru seperti meneriaki, memukul, berkata kasar, dan menghakimi, oleh karnanya didirikan lembaga Al-Fatih yang berlatar Islam Terpadu yang senatiasa menaungi serta membimbing santri. tentunya peran ini tak lepas dari pembimbing yang harus memiliki kepribadian yang baik dan dapat menjadi contoh bagi santri itu sendiri.

Terutama dalam membangunkan santri dalam menunaikan shalat tahajjud tentunya pembimbing bukan hanya membangunkan raga santri namun juga motivasi dan semangat pada diri santri hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Surina yang merupakan salah satu wali santri Al-Fatih Islamic Boarding School sebagai berikut:

“Jadi mentor di Al-Fatih gak gampang nak, apalagi pas ngebangunin shalat malam karna yang dibangunin itu bukan orangnya aja tapi juga harus semangatnya juga ikut bangun...”²⁸

Selain dikenal ramah dan penyayang, pembimbing Al-Fatih juga memiliki kecekatan dalam mengemban sebuah peran seperti menjadi Modelling, pengelola, demonstrator, pembimbing

26 <http://www.merdeka.com> diakses pada tanggal 22 agustus 2021

27 Ibid, 3.

28 Surina, *Wawancara*, Keramat, Sabtu 12 Agustus 2021.

dan motivator.

a. Modelling

Menjadi seorang pembimbing tentunya harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didik karena pembimbing merupakan teladan atau cerminan anak didik dalam berperilaku. Umi Asma selaku pendiri menyatakan salah satu syarat menjadi pembimbing di Al-Fatih adalah harus dapat menjadi contoh baik dalam adab berbicara maupun dalam berperilaku. Hal ini beliau sampaikan dan peneliti rangkum dalam wawancara sebagai berikut:

“...kemudian mereka itu harus sudah pernah mondok, jadi dari pengalaman-pengalaman itu mereka bisa terapkan bagaimana nanti mereka itu seharusnya di asrama membimbing anak-anak gitu kan, lalu mereka harus dapat memberi contoh yang baik bagi anak-anak, kan kita tau sendiri kalau anak-anak yang masih SMP itu bakalan nurut kalau orang yang mengarahkan dia itu sesuai yang dikerjain sama yang diucapin...”²⁹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Putri Masa selaku pembimbing yakni sebagai berikut:

“...jadi untuk dalam segala hal kami harus memastikan apa yang kami lakukan itu tidak menjadi hal negatif yang kemudian ditiru oleh santri karena tugas pembimbing Al-Fatih sendiri adalah untuk membentuk karakter mereka yang mandiri cerdas dan mulia...”³⁰

b. Pengelola

Selain menjadi fasilitator, pembimbing Al-Fatih Islamic Boarding School juga berperan sebagai pengelola. Dimana

mereka dituntut untuk menciptakan suasana belajar, ibadah, dan ekstrakurikuler yang nyaman, tertib, dan terkendali. Menurut salah satu wali santri yang kebetulan menjenguk putrinya di Al-Fatih Islamic Boarding School ibu tersebut sangat bersyukur karena putrinya dititipkan di Al-Fatih karena menurut beliau perubahan positif pada putrinya berlangsung saat putrinya tersebut dipondokkan di Al-Fatih. Adapun pernyataan wali santri tersebut dalam kesempatan wawancara peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

“...beda nak, kalo disini kayaknya anak saya lebih enteng kalo disuruh sembahyang, belajar apalagi kegiatan disini beragam...”³¹

Menurut pandangan Umi Masa, dalam menciptakan suasana hati anak yang baik dalam melakukan sesuatu, seperti dalam membimbing anak untuk melaksanakan Tahajjud, pembimbing harus membangunkan mereka dengan cara lemah lembut, beliau tidak membenarkan membentak dan mengguncang keras tubuh santri ketika membangunkan mereka untuk shalat, karena hal tersebut dapat merusak mood dan saraf karena tubuh secara otomatis mengaktifkan mode perlindungan diri yang dikenal dengan istilah *fight or flight*. Adapun kutipan wawancara bersama beliau adalah sebagai berikut:

“...Sebisanya mungkin ketika membangunkan mereka dengan cara lemah lembut, jangan dibentak. Biar suasana hati mereka itu baik dan kesannya gak terpaksa dan terkejut gitu...”³²

Selain itu, menurut Bu Asma selaku pendiri Al-Fatih, pembimbing harus dapat me-

29 Asma, *Wawancara*, Keramat, Rabu 18 Agustus 2021

30 Putri Masa, *Wawancara*, Keramat, Sabtu 12 Agustus 2021.

31 Surina, *Wawancara*, Keramat, Sabtu 12 Agustus 2021.

32 Putri Masa, *Wawancara*, Keramat, Sabtu 12 Agustus 2021.

nyediakan program yang sekiranya dapat mengembangkan potensi maupun spiritual santri atau program yang dapat mengalihkan kejunahan santri ketika diasrama, sebagaimana sepeinggal wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“...itu disediakannya program untuk tahajjud, pada tahap awalnya kita memang gak paksakan anak-anak juga...”³³

“...terus juga harus bisa menyediakan program-program semisal mereka jenuh ya untuk mengalihkan perasaan jenuh anak-anak gitu...”³⁴

c. Demonstrator

Menjadi pembimbing tentunya juga harus mengambil peran sebagai demonstrator yakni dapat menjelaskan kepada santri tentang sesuatu dan dapat memberikan pemahaman pada setiap pesan, seperti pelaksanaan Tahajjud, selaku pembimbing di Al-Fatih, umi masa dan kedua rekan beliau kerap kali menjelaskan kepada santri tentang apa itu tahajjud dan fadhilah-fadhilahnya. Sebagaimana wawancara peneliti bersama beliau sebagai berikut:

“...terkadang juga menjelaskan seperti apa itu manfaatnya dan pengaruh besar dalam tahajjud untuk diri Nah mungkin kita bisa menjelaskan dari diri kita sendiri dulu, menceritakan tentang pengalaman kita dulu jadi itu juga akan menunjang anak2 untuk ikut melaksanakan Tahajjud...”³⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh bu Asmas selaku pendiri, karena menurut beliau salah satu alternatif agar santri bersemangat un-

tuk tahajjud adalah dengan cara mengenalkan mereka dengan manfaat serta fadhilah-fadhilah shalat tahajjud itu sendiri. Sebagaimana hasil kutipan wawancara peneliti bersama pendiri sebagai berikut:

“...pertama para pembimbing itu mengenalkan lah pada anak-anak apa itu shalat tahajjud, apa itu manfaat pada shalat tahajjud, untuk memotivasi mereka karena tahajjud ini kan agak berat, apalagi untuk anak-anak SMP dan SMA karena sebelumnya kan belum terbiasa dirumah, jadi dengan kita berikan dulu hikmah-hikmah dari pada shalat tahajjud kemudian kita ceritakan juga awal-awal kita berusaha untuk istiqomah tahajjud seperti ketika mondok kita temukan teman-teman kita yang sukar menghafal kemudian diberikan mungkin oleh kiainya mungkin salah satu cara agar mudah menghaafal itu dengan tahajjud disana bisa berdoa kemudian melanjutkan hafalan nah, motivasi-motivasi seperti itu yang diberikan kepada anak-anak...”³⁶

d. Pembimbing

Sebagai pembimbing peran pembimbing tentunya adalah peran yang utama yang harus didalami, mengarahkan dan mengayomi santri merupakan hal yang benar-benar yang harus dilakukan pembimbing. Dalam pelaksanaan tahajjud misalnya, pembimbing bukan hanya menyediakan program, namun juga harus ikut membangunkan dan ikut melaksanakan tahajjud bersama santri.

Bu Asmas selaku pendiri beranggapan bahwa sebagai pembimbing harus dapat mendalami peran orang tua salah satunya memberikan contoh yang baik. Hal ini beliau sampaikan dalam wawancara

33 Asma, *Wawancara*, Keramat, Rabu 18 Agustus 2021

34 Asma, *Wawancara*, Keramat, Rabu 18 Agustus 2021

35 Putri Masa, *Wawancara*, Keramat, Sabtu 12 Agustus 2021.

36 Asma, *Wawancara*, Keramat, Rabu 18 Agustus 2021

sebagai berikut:

“...pembimbing itu kan sebagai pengganti orang tua, berarti mereka harus memiliki peran yang ada pada diri orang tua terutama mereka itu harus penuh dengan kasih sayang, mengayomi santri, memberikan contoh yang baik, sabar menghadapi anak-anak dengan berbagai macam tingkah, terus harus memahami kondisi anak, karakter anak sehingga anak-anak itu merasa nyaman terhadap sikap pembimbing...”³⁷

e. Motivator

Ketika anak mulai jenuh maupun malas melaksanakan amalan dan ibadah Tahajjud sebagai pembimbing tentunya harus dapat membangkitkan kembali motivasi pada diri anak untuk tetap istiqomah menjalani tahajjud. Karna menurut pendiri sendiri tahajjud merupakan amalan yang lumayan berat bagi anak yang masih labil. Hal ini beliau sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“...untuk memotivasi mereka karna tahajjud ini kan agak berat, apalagi untuk anak-anak SMP dan SMA karna sebelumnya kan belum terbiasa dirumah...”³⁸

Umi masa dan kedua rekannya juga kerap kali dipraktikkan oleh mereka hal ini selaras dengan pernyataan Intan selaku santriwati aktif Al-Fatih, berikut wawancara peneliti bersama santriwati tersebut:

“...nganu kak umi sukany-emangatin kita kalo kita rajin Tahajjud bakalan cepet terkabul doa-doa kita terus manfaatnya besar buat kita ummi tu bilang kak kalo kita rajin Tahajjud nanti wajah kita bersinah pas dibangkitkan dari

kubur kak...”³⁹

Untuk memotivasi santri, pembimbing Al-Fatih punya cara tersendiri untuk membangkitkan semangat santri yakni dengan memberi hadiah. Hal ini disampaikan Umi Masa dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

“... ya terutama dalam mencerdaskan jiwa dan raga seseorang seperti itu cara-cara tertentu untuk membangkitkan anak-anak kira-kira yang pertama mungkin anak-anak lebih senang dengan sesuatu yang seperti hadiah misalnya kayak gitu Jadi kita itu punya sesuatu hadiah ya mungkin itu hadiahnya nggak terlalu bernilai gitu Tapi saya rasa itu bisa membangkitkan dan membangkitkan jiwa mereka...”⁴⁰

D. Pembahasan

1. Peran Pembimbing Dalam Membentuk Perilaku Istiqomah Shalat Tahajjud Santri Al-Fatih Islamic Boarding School

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran sendiri merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. seorang pembimbing yang melaksanakan kewajiban, berarti telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing.

Menurut ilmu psikologi sosial dalam perspektif Struktural pada teori peran dijelaskan bahwa teori peran sendiri menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tentunya diharapkan seseorang tersebut berperilaku sesuai perannya.⁴¹

37 Asma, *Wawancara*, Keramat, Rabu 18 Agustus 2021

38 Asma, *Wawancara*, Keramat, Rabu 18 Agustus 2021

39 Intan, *wawancara*, keramat, Senin 16 Agustus 2021

40 Putri Masa, *Wawancara*, Keramat, Sabtu 12 Agustus 2021.

41 <http://repository.uma.ac.id/bitsream/123456789/287/5/118510003> diakses pada

Pembimbing asrama atau wali asrama ialah orang yang membimbing dan dapat juga diartikan sebagai pendidik. Pendidik menurut Moh Fadhil Al-Djamil adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya.⁴² Zakiah Daradjat menyatakan pendidik merupakan orang yang ditiru dan digugu.⁴³

Adapun peran pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Modelling

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan adalah kata dasar dari teladan yang artinya perbuatan atau barang yang patut ditiru atau dicontoh.⁴⁴ Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin, dan al-waw. Secara etimologi, setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.⁴⁵

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling ampuh dan efektif untuk membentuk dan mempersiapkan anak secara moral, spritual, dan sosial. Sebab pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang akan dengan senang hati ditiru bahkan akan dengan sendirinya melekat

dalam pikiran dan kebiasaannya, baik berupa ucapan atau perbuatan yang bersifat spriyual ataupun tidak. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.⁴⁶ Keteladanan dalam ilmu konseling dikenal dengan *Model* atau peniruan merupakan reproduksi perilaku secara langsung dan mekanis.⁴⁷ Menurut Kartini Kartono keteladanan sama dengan *Modeling* yaitu bentuk pembelajaran seseorang bagai mana melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan dan meniru sikap atau tingkah laku orang lain.⁴⁸

Menurut Albert Bandura, Modelling yang artinya meniru, diartikan juga dengan seseorang yang terhormat, kelompok, atau membayangkan bahwa seseorang mencoba meniru dalam menghadapi kehidupan. Menurut Bandura pembelajaran yang berasal dari sumber tidak langsung seperti mendengar atau observasi disebut *Vicarious learning*.⁴⁹

Secara spesifik, menurut Bandura (1986) terdapat empat tahapan yang penting agar belajar melalui observasi (*modelling*) dapat terjadi, yakni:⁵⁰

1) Perhatian (*attention process*)

Sebelum meniru orang lain, perhatian harus dicurahkan keorang itu. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif dan

tanggal 23 september 2021

42 Rahmawati Nurdin *Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman Di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung* (Universitas Negri Raden Intan Lampung 2018)

43 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 58

44 Tim Penyusun, ‘*Kamus Bahasa Indonesia*’ (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008), 265.

45 M. Shodiq, “*Kamus Istilah Agama*”, (Jakarta CV Seintrama, 1988, 369.

46 Armai Arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*” (Jakarta : Jakarta Pers,2002), 117.

47 Eka Nova Irawan, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 284.

48 Uytet

49 Ibid, 10.

50 Ibid, 150 – 151.

menarik, dan arti penting tingkah laku yang diamati si pengamat.

2) Representasi (*representation process*)

Tingkah laku yang akan ditiru, harus disimbolisasikan dalam ingatan. Representasi simbolik tidak perlu dalam bentuk verbal karena beberapa observasi dipertahankan dalam bentuk gambaran dan dapat dimunculkan tanpa adanya model yang secara fisik.

3) Peniruan Tingkah Laku Model (*behavior production process*)

Setelah memperhatikan seorang model dan mempertahankan apa yang telah diobservasi, kemudian memproduksi perilaku tersebut. Dalam proses mengubah representatif kognitif ke dalam tindakan yang tepat, akan menimbulkan kebutuhan evaluasi yang berkaitan dengan kebenaran, hasil belajar melalui observasi tidak dinilai berdasarkan kemiripan respon dengan tingkah laku yang ditiru, tetapi lebih pada tujuan belajar dan efikasi dari pembelajar.

4) Motivasi dan penguatan (*motivation and reinforcement process*)

Pembelajaran melalui observasi paling efektif terjadi apabila pihak yang belajar termotivasi untuk melakukan perilaku yang ditiru. Perhatian dan representasi dapat berakibat pada pengumpulan informasi untuk belajar, namun performa difasilitasi oleh motivasi untuk melakukan perilaku tertentu.

Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang

baik, sesuai dengan ajaran islam. Jadi yang dimaksud keteladana atau *Uswatu Hasanah* suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik sesuai ajaran islam sesuai dengan yang dicontohkan Rosull SAW. Keteladanan hidup seseorang dapat membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial.

b. Pengelola

Pengelola atau dalam bahasa Inggris disebut Manager dan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah orang yang mengelola, dan menurut handoko pengelola adalah orang yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁵¹

Sebagai pembimbing di Al-Fatih selain yang diamanah untuk membimbing dan mengayomi, pembimbing juga diamanahkan untuk mengawasi. Selain itu, dalam pembentukan suatu aturan pembimbing juga ikut dalam merumuskan program yang diadakan dalam menunjang kreativitas baik dari segi pendidikan maupun ubudiah, seperti Tahajjud contohnya. Sebagai salah satu pembimbing, Umi Masa berpendapat bahwa selain membangunkan santri tentunya pembimbing juga harus memastikan santri untuk benar-benar melaksanakan tahajjud, hal tersebut dikatakan Umi Masa karna beliau beanggap tugas pembimbing bukan

51 <http://lektur.id>> arti-pengelola diakses pada tanggal 23 agustus 2021

hanya membimbing dan mengarahkan namun juga ikut memastikan santri dalam pelaksanaan program yang ditetapkan.

c. Demonstrator

Yang dimaksud peran pembimbing sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada santri segala sesuatu yang dapat membuat santri paham dan mengerti setiap pesan. Ada dua konteks pembimbing sebagai demonstrator yaitu sebagai pembimbing harus menunjukkan sikap-sikap terpuji karena pembimbing merupakan model bagi santri untuk menjadi acuan dalam kebaikan, yang kedua sebagai pembimbing harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar sesuatu itu lebih dapat dipahami.

Kedua hal di atas merupakan acuan bagi pembimbing Al-Fatih dalam bersikap dan menanggapi karakter santri. Dalam hal ini sebagai pembimbing senantiasa menunjukkan adab, cara⁵² berpakaian, dan cara berbicara yang baik kepada santri, hal ini dilakukan untuk memberikan contoh yang baik bagi santri dalam perilaku. Dalam konteks pemahaman, seperti pelaksanaan tahajjud contohnya, biasanya pembimbing menceritakan tentang makna tahajjud, fadhilah-fadhilah tahajjud dan pengalaman pribadi atau orang lain setelah istiqomah melaksanakan tahajjud.

Kedua hal di atas diharapkan dapat menjadi acuan dan cerminan bagi santri untuk

berakhlak terpuji dan konsisten dalam melaksanakan amalan sunnah seperti Tahajjud.

d. Pembimbing

Pembimbing yang didalam bahasa inggris disebut mentor didalam kamus besar bahasa indonesia disebut juga sesuatu yang dipakai untuk membimbing atau pengantar, orang yang membimbing, pemimpin, dan panutan. Pembimbing adalah orang yang memberikan nasihat kepada orang yang dibimbing, membantu memecahkan masalah, dan membantu mengembangkan potensi orang yang dibimbing.

Dalam peran ini tentunya pembimbing Al-Fatih senantiasa membimbing dan mengayomi santri dalam kegiatan maupun kehidupan sehari-hari di asrama. Dalam pelaksanaan tahajjud contohnya, pembimbing Al-Fatih langsung membangunkan santri dan ikut menyimak hapalan santri setelah shalat tahajjud dilakukan. Hal ini dilakukan agar memudahkan santri untuk menghafal karena waktu yang efektif untuk menghafal adalah dipagi hari, selain itu juga untuk menghindari santri untuk tidur setelah subuh.

e. Motivator

Menurut kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud dengan motivator adalah orang yang menyebabkan motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu yakni motivasi. Motivasi inilah yang akan mendorong orang lain untuk semangat dalam melaksanakan sesuatu dan mencapai suatu tujuan.

Pembimbing tentu-

nya mempunyai cara tersendiri dalam memotivasi santri dalam mendorong semangat santri untuk melakukan sesuatu. Seperti pelaksanaan tahajjud contohnya, ketika santri mulai turun rasa antusias untuk pelaksanaan tahajjud, maka pembimbing al-Fatih punya cara tersendiri untuk membangkitkan kembali semangat tahajjud santri yaitu dengan cara memberikan hadiah dan apresiasi bagi mereka yang mulai istiqomah dalam pelaksanaan tahajjud. Hal ini tentunya mendorong santri yang lain untuk leih kiat melaksanakan tahajjud tersebut.

Jika shalat tahajjud sudah menjadi kebiasaan santri, maka pembimbing kembali memupuk semangat mereka dengan kisah-kisah sahabat maupun fadilah-fadilah yang memang sudah Allah janjikan bagi seseorang yang secara istiqomah melaksanakan tahajjud.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peran pembimbing dapat ditiru adapun hasil analisis peneliti adalah sebagai berikut:

1) Teknik Modelling

Permodelan atau yang biasa disebut dengan modelling adalah mencontohkan dengan menggunakan belajar secara observasional. dengan hal ini klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan model untuk berperilaku dan diperkuat dengan mencontoh tingkah laku si model.

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk dijadikan contoh perilaku yang dianggap baik untuk

ditiru. Begitupula yang dilakukan oleh pembimbing Al-fatih dalam membimbing santri. Dalam teknik ini pembimbing memberi pengertian bahwa mereka merupakan cerminan bagi santri dalam melakukan sesuatu.

Karena kita tau bahwa *modelling* disini merupakan salah satu metode nabi Muhammad dalam menyebarkan agama Islam dengan memberi contoh lewat perilaku *uswatun hasanah* yaitu dengan memberi teladan, adab dan perilaku yang baik terhadap umat, dan dengan cara ini Rasulullah berhasil mengubah peradaban yang jahiliyyah pada saat itu kepada peradaban Islamiyah.

Dan dengan penerapan modelling oleh pembimbing diharapkan dapat menjadi cerminan bagi santri untuk bersikap oleh karenanya seorang pembimbing dapat berakhlakul karimah dan dapat menjadi panutan yang baik bagi santri.

2) Latihan Pembiasaan

Dalam ilmu konseling sendiri, latihan untuk melakukan pembiasaan disebut juga dengan terapi tingkah laku (*Behaviorisme*). Terapi tingkah laku ini merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.

Manusia sendiri dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia sendiri dapat mel-

akukan refleksi atas tingkah lakunya serta dapat mengatur dan mengontrol perilakunya kemudian dapat mempelajari tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain.

Pendekatan behavioral didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekan pada pentingnya pendekatan secara sistematis dan terstruktur pada sebuah konseling. Pendekatan ini berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari.

Pada dasarnya terapi tingkah laku ini diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru dan menghapuskan tingkah laku maladektif atau tingkah laku yang kurang terpuji serta mengembangkan tingkah laku yang positif. Dan diketahui faktanya, bahwa latihan pembiasaan yang diterapkan oleh pembimbing yakni melaksanakan Tahajjud secara tidak sadar telah mereka lakukan secara konsisten.

3) Melalui Motivasi

Kita ketahui bahwa motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan untuk seseorang itu berperilaku atau melakukan sesuatu.

Motivasi juga merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh pada seseorang agar da-

pat mencapai sesuatu yang lebih nyata sesuai dengan tujuan dan impian orang tersebut sebagaimana diketahui banyaknya orang yang menginginkan sesuatu namun urung dilakukan karena tidak adanya motivasi pada diri seseorang itu.

Bagi pembimbing yang terus memberikan dorongan dan motivasi untuk santri tentunya ini akan menjadi sebuah kekuatan bagi santri, karena selain rasa semangat yang mereka dapati, kepercayaan diri untuk melakukan atau meraih sesuatu yang diinginkan akan semakin meningkat.

Seperti dalam keistiqomahan untuk tahajjud misalnya, dengan memberitahu fadhilah dan keutamaan shalat tahajjud, maka ini akan menjadi salah satu dorongan bagi diri mereka untuk senantiasa melaksanakan amalan ini dengan istiqomah dan hal ini nantinya tentu akan menjadi *kiblat* bagi santri untuk penerapan dalam keistiqomahan tahajjud untuk selanjutnya.

4) Keistiqomahan

Dalam kajian teori telah dijelaskan bahwa istiqomah adalah sikap konsisten dalam mengerjakan sesuatu serta sikap tegas untuk mempertahankan dan memperkuat keimanan seseorang dengan melakukan sebuah amalan tertentu dengan konsisten.

Ada beberapa hikmah yang diketahui dapat merubah seseorang dalam aspek perilaku, antara lain adalah dijauhkan dari rasa takut dan duka seperti dapat

mengatasi duka penderitaan dengan tidak larut dalam kesedihan, kemudian orang yang istiqomah dalam suatu amalan akan mendapat dorongan kuat serta berusaha agar dapat berhasil mendapatkan apa yang diinginkan, selanjutnya bagi orang yang senatiasa konsisten dalam melaksanakan amalan terpuji akan dimudahkan dalam mengontrol diri dari sesuatu yang berbaur negatif.

Selain itu tujuan dari istiqomah sendiri adalah untuk melatih santri untuk terus berkelanjutan dalam menerapkan amalan tertentu seperti tahajjud dan memungkinkan bagi santri untuk senatiasa dapat mengontrol diri dengan menguasai tingkah laku, karena telah diketahui sebelumnya jika keistiqomahan dapat membawa seseorang keranah yang lebih positif dan secara tidak langsung terdapat alarm dari diri ketika terbesit untuk melakukan tindakan maladektif atau biasa disebut *super ego*.

Oleh karenanya dalam membantu memperbaiki moral, karakter maupun kepribadian santri, menerapkan keistiqomahan merupakan suatu langkah yang tepat yang dapat diambil oleh pembimbing.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing dalam keistiqomahan Tahajjud santri Islamic Boarding School: (1) Menjadi model atau teladan bagi santri dalam kegiatan Tahajjud santri, (2) Menjadi Demonstrator bagi santri, (3) Sebagai Pengelola bagi

kegiatan santri, (4) Sebagai pembimbing bagi kehidupan santri dan yang terakhir sebagai motivator bagi jiwa santri.

Daftar Pustaka

- A.W.Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1996.
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Pers, 2002.
- Azmi Muhammad, *Pembinaan Anak Pr Sekolah*, Yogyakarta: Belukar 2006.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *ensiklopedi Islam*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Diah Ayu Umi Khalifatun *Implementasi Kegiatan Boarding School Dalam Pengembangan Sikap Sosial dan Keberagaman Peserta Didik MAN 2 Boyolali* Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Eka Nova Irawan. *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- H.R Umar Faruq. *Mondok Biar Keren*. Surabaya: Combi Prima Grafika, 2012.
- <http://kompasiana.com/larasin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter> diakses pada tanggal 27 agustus 2021
- <http://analisdaily.com> diakses pada hari 22 agustus 2021
- <http://arifetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html> diakses tanggal 25 juni 2016
- <http://asshiddiqiyah2.com> diakses pada hari rabu 24 agustus 2021
- <http://baranewsaceh.co/al-fatih-boarding-school-bener-meriah> diakses pada 22 agustus 2021
- <http://edu2review.id> diakses pada hari minggu 22 agustus 2021
- <http://kalteng.bkkbn.go.id/?p=993> diakses pada tanggal 14 september 2021
- <http://lektur.id>> arti-pengelola diakses pada tanggal 23 agustus 2021
- <http://media.neliti.com> diakses pada hari rabu 25 Agustus 2021
- <http://portalunivesitasquality.ac.id>> diakses pa-

- da tanggal 12 september 2021
http://repository.radenintan.ac.id/456/1/sKRIP-SI_Pdf.pdf diakses pada tanggal 13 agustus 2021
<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/287/5/118510003> diakses pada tanggal 23 september 2021
<http://sumbarprov.go.id/home/news/15912-manafaat-shalat-tahajjud-bagi-kehidupan>. Diakses tanggal 22 agustus 2021
<http://www.merdeka.com> diakses pada tanggal 22 agustus 2021
<http://www.smadwiwarna.sch.id/apa-itu-boarding-school> diakses tanggal 22 agustus 2021
<http://zamzamsyifa.sch.id> diakses pada hari rabu 25 Agustus 2021
<https://www.kompasiana.com/rosyad/552c73ab6ea83401298b458f/tiga-komponen-dalam-diri-manusia> diakses pada tanggal 19 september 2021
- Isnaini Nurul Khasani *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
- M. Shodiq. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta CV Seintrama, 1988, 369.
- Nur Zannah. *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan maccini Parang Kecamatan Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar 2019.
- Rahmawati Nurdin *Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman Di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sri Mulyani, *Peran Pembina Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Tenggara* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019), 12
- Tantan Hardiyadi, *Implementasi Pendidikan Berasrama Di MTS Al Falah Tanjung Jaya*, (UIN Gunung Jati Bandung, 2018).
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008.